

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020 - 2023

Rizkison^{1*}, Amelia Iriani², Bambang Suntoro³

¹⁻³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Indonesia

*Penulis Korespondensi : rizkson@gmail.com

Abstract. *A healthy and sustainable company is the primary measure of financial performance. Approaches such as financial ratios are not sufficient to assess financial performance; methods that provide a more comprehensive picture of a company's economic value creation are also needed. Economic Value Added (EVA) is one method that can be used in performance measurement. This study aims to determine the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk from 2020–2023 using the Economic Value Added (EVA) method, through a quantitative descriptive approach. The annual financial reports of PT Astra Otoparts Tbk from 2020 to 2023 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the company's official website are the data used in this study. The financial performance of PT Astra Otoparts Tbk from 2020 to 2023 is considered good based on the results of the study, because the company was able to generate a positive EVA value each year, indicating that the company has succeeded in creating economic added value for shareholders and maintaining its business continuity.*

Keywords: *Corporate Sustainability; Economic Value Added; Financial Analysis; Financial Performance; Value Creation.*

Abstrak. Perusahaan yang sehat dan berkelanjutan merupakan ukuran utama dalam kinerja keuangan. Pendekatan konvensional seperti rasio keuangan tidak cukup dilakukan untuk menilai kinerja keuangan, namun diperlukan juga metode yang mampu memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap penciptaan nilai ekonomi perusahaan. Economic Value Added (EVA) adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2020–2023 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Laporan keuangan tahunan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2020 hingga 2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2020 hingga 2023 dinilai baik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, karena perusahaan mampu menghasilkan nilai EVA yang positif di setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham dan mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: Analisis Keuangan; Keberlanjutan Perusahaan; Kinerja Keuangan; Nilai Tambah Ekonomi; Penciptaan Nilai.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dan aspek lain seperti *Cash Flow*. Aspek penting dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan adalah melalui analisis kinerja keuangan (Simamora, Audina. Y., & Afnelya, Putri, 2024). Kinerja keuangan perusahaan menjadi kunci dalam menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan strategis serta menghasilkan keuntungan. Perusahaan dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi demi kelangsungan usaha dan keunggulan di era bisnis yang penuh gejolak dan kompetitif.

PT Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan suku cadang kendaraan terkemuka di Indonesia yang memiliki pengalaman panjang serta kemampuan adaptasi bisnis yang baik dalam menghadapi dinamika industri. Namun demikian, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan

permintaan kendaraan bermotor yang berdampak langsung pada segmen Original Equipment Manufacturer (OEM), sehingga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset (Kartika, 2025; Rahmawati & Sulistiyo, 2022). Studi komparatif pada perusahaan otomotif dan komponen juga menunjukkan adanya perubahan signifikan pada rasio fundamental selama periode pandemi akibat pelemahan pasar (EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies, 2024). Kondisi tersebut turut diperkuat oleh laporan media ekonomi seperti Kontan (2024) yang menyatakan bahwa penurunan penjualan mobil nasional menekan permintaan komponen OEM, meskipun perusahaan berupaya mengoptimalkan segmen aftermarket. Meski terdampak, perusahaan tetap menunjukkan kemampuan pemulihan dan penyesuaian strategi bisnis, sebagaimana dilaporkan oleh VOI Indonesia (2024) yang mencatat pertumbuhan laba pada periode pascapandemi.

Perusahaan mengalami situasi yang kurang baik pada kuartal kedua tahun 2020, dan hal ini juga terjadi pada semua kinerja bisnis manufaktur. Pertumbuhan yang positif dan menjanjikan untuk terus bertumbuh mulai terjadi pada perbandingan kinerja di tahun 2021. Berbagai hal positif dan selaras dengan pemulihan *pasca* pandemi serta berhasil mencatatkan kinerja positif pada Tahun 2022 hal ini merupakan awal dari kinerja bisnis baik setelah melewati pandemi. Harapan dan optimisme yang baik untuk terus bertumbuh melanjutkan kinerja baik, resmi dinyatakan berakhirnya pandemi *covid-19* pada Tahun 2023.

Menurut Daeli et al. (2024) untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan sumber datanya berasal dari Laporan keuangan. Laporan keuangan tidak selalu menggambarkan keuangan perusahaan tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dan jajaran pejabat perusahaan yaitu sebagai alat untuk mengambil keputusan dan alat pertanggung jawaban,

Menurut Sarapi et al. (2022) untuk mengetahui bagaimana operasional perusahaan berjalan selama periode tertentu perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Perusahaan perlu melakukan secara konsisten untuk memastikan kelangsungan usaha dan daya saing dalam jangka waktu panjang dalam menganalisis kinerja keuangan.

Alamsyahbana et al. (2024) menjelaskan bahwa untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar bisa terukur kelangsungan usaha dan daya saing dapat menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Perusahaan yang sudah mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal, dan menjadi nilai tambah ekonomis yang diciptakan dari kegiatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan dari komponen biaya operasi dan biaya modal dapat diukur dengan metode ini. Metode EVA memiliki kriteria dalam mengukur kinerja keuangan. Kriteria tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu jika nilai EVA >

0, maka perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan, jika nilai EVA < 0 , maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi, jika nilai EVA = 0, perusahaan mengalami titik impas antara pendapatan dan beban. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian lebih lanjut penulis tertarik untuk melanjutkan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020 – 2023”

2. KAJIAN TEORITIS

Rudianto (2020) menjelaskan perbandingan antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal dapat mengukur kinerja perusahaan dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan kriteria yang dapat diukur. EVA adalah membandingkan laba berjalan setelah pajak dengan biaya modalnya (Warsono, 2020). Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan metode EVA (Alamsyahbana et al., 2024). Keberlanjutan usaha yang baik secara internal maupun eksternal, kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang cukup memegang peranan penting. Menurut Nugroho & Sunarya (2024) Pihak Luar dapat melihat Kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang merupakan pusat informasi perusahaan. Tanjung (2024) menjelaskan kinerja bisnis dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kinerja keuangan yang dapat diandalkan dan semakin populer digunakan dalam manajemen perusahaan. EVA memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja dan dapat disimpulkan sebagai metode untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan sudah terukur dengan baik.

Tujuan Penerapan *Economic Value Added*

Menurut Abdullah, tujuan penerapan metode EVA yaitu sebagai berikut:

- a. EVA menilai berdasarkan biaya modal, menggunakan nilai pasar, karena itu diharapkan EVA dapat memberikan perhitungan nilai ekonomi perusahaan yang lebih mendekati pada rencana, berdasarkan kepentingan pemegang saham,
- b. Perhitungan EVA diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan memudahkan bagi para pengguna laporan keuangan.

Komponen Penunjang Perhitungan *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan memberikan informasi pada nilai tambah perusahaan bagi pemegang saham dan menilai laba bersih perusahaan yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk biaya penggunaan modal.

Empat komponen utama yang berlaku dalam EVA (Wadhana, 2024), yaitu *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dan *Capital Charges*. Berikut penjelasan dari kompone EVA :

a) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Komponen pertama adalah *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), yaitu laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan setelah dikurangi pajak, namun sebelum memperhitungkan beban bunga dan aktivitas non-operasional lainnya NOPAT dikatakan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya setelah memperhitungkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

b) *Invested Capital* atau modal yang di investasikan

Komponen kedua, *invested capital* adalah total akumulasi dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan untuk mendukung aktivitas bisnis jangka panjang, baik yang berasal dari pemilik maupun kreditor.

c) *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Komponen ketiga adalah *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), yaitu rata-rata tertimbang dari biaya seluruh modal yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. WACC memperhitungkan dua sumber utama pendanaan yaitu ekuitas (modal sendiri) dan utang berbunga (modal pinjaman), dengan masing- masing proporsinya terhadap total struktur modal perusahaan.

d) *Capital Charge*

Komponen keempat adalah *capital charge*, yaitu beban biaya modal yang dihitung dari hasil perkalian antara *invested capital* dengan WACC. *Capital charge* mencerminkan jumlah minimum laba operasional yang harus dihasilkan agar perusahaan dapat menutup seluruh biaya atas penggunaan modal yang digunakan dan berfungsi sebagai pembanding utama dalam analisis EVA.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, kuantitatif menunjukkan metode penelitiannya dan deskriptif menunjukkan cara analisis datanya, maka dapat disimpulkan peneltiian ini metode kuantitatif serta teknik analisis data deskriptif dalam rangka memahami data secara akademik (Alfatih, 2021). Metode Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah PT. Astra Otoparts Tbk dalam kinerja keuangannya mengalami pertumbuhan nilai tamabah dalam bisnisnya atau tidak, dan akan memberikan gambaran

mendalam tentang objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Economic Value Added PT. Astra Otoparts Tbk

Orientasi utama setiap perusahaan adalah laba, dan untuk dapat mengetahuinya adalah dengan mengukur kinerja keuangan bisnis berdasarkan laporan keuangan. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dari kinerja perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh laba. Laba menjadi indikator penting untuk melihat apakah suatu perusahaan berhasil menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien.

Laporan keuangan adalah informasi yang dapat menunjukkan kondisi kinerja keuangan dari proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan dokumen penting yang berisi ringkasan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Dalam hal ini, analisis akan dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Data keuangan dari periode tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan EVA untuk mengetahui aktivitas perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah selama kurun waktu tersebut. Rumus *Economic Value Added* (EVA) terdiri dari 5 komponen yaitu NOPAT, *Invested Capital*, WACC, *Capital Charges* dan EVA. Adapun analisis *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

1) Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Nopat diperoleh dari laba usaha setelah dikurangi beban pajak untuk mengembalikan pengembalian tunai kepada penyedia dana untuk modal perusahaan atau pemegang saham. Berikut ini hasil perhitungan NOPAT PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020 – 2023.

Tabel 1. NOPAT pada PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2020	56.792	135%	-20.124
2021	688.099	16%	578.571
2022	1.640.214	15%	1.397.034
2023	2.199.943	13%	1.912.707

Sumber : Data Diolah, 2025

2) Perhitungan *Invested Capital* (IC)

Langkah kedua dalam perhitungan EVA adalah menghitung IC yang berkaitan dengan total liabilitas dan ekuitas serta liabilitas jangka pendek. IC merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan EVA karena menggambarkan total jumlah dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya. Perhitungan IC ini mencakup

berbagai elemen dalam struktur keuangan perusahaan, yaitu total liabilitas (kewajiban) dan ekuitas, serta liabilitas jangka pendek yang digunakan dalam kegiatan usaha.

Tabel 2. *Invested Capital* PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	Total Liabilitas & Ekuitas	Liabilitas Jangka Pendek	Invested Capital
2020	15.180.094	2.775.650	12.404.444
2021	16.947.148	4.320.354	12.626.794
2022	18.521.261	4.652.198	13.869.063
2023	19.613.043	4.336.152	15.276.891

Sumber : Data Diolah, 2025

3) Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Selanjutnya langkah ketiga dalam perhitungan EVA yaitu menghitung WACC. WACC merupakan rata-rata tertimbang dari biaya modal perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun dari ekuitas. WACC mencerminkan tingkat minimum yang harus dihasilkan perusahaan untuk menutupi biaya penggunaan modal. WACC digunakan untuk menghitung biaya penggunaan dana perusahaan secara keseluruhan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pembiayaan. Adapun lima komponen WACC yaitu sebagai berikut:

a) Proporsi Utang (D)

Tabel 3. Proporsi Utang PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	Total Liabilitas	Total Liabilitas & Ekuitas	Proporsi Utang
2020	3.909.303	15.180.094	25,75%
2021	5.101.517	16.947.148	30,10%
2022	5.469.696	18.521.261	29,53%
2023	5.073.319	19.613.043	25,87%

Sumber : Data Diolah, 2025

b) Biaya Utang (*Cost of Debt – rd*)

Tabel 4. Biaya K PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	Beban Bunga	Total Liabilitas	<i>Cost of Debt (rd)</i>
2020	70.005	3.909.303	1,79%
2021	37.256	5.101.517	0,73%
2022	34.084	5.469.696	0,62%
2023	37.246	5.073.319	0,73%

Sumber : Data Diolah, 2025

c) Tarif Pajak (*Tax*)**Tabel 5.** Tingkat Pajak PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	Beban Pajak	Laba bersih sebelum pajak	<i>Tax (T)</i>
2020	157.200	116.071	135,43%
2021	120.198	755.129	15,92%
2022	256.626	1.730.906	14,83%
2023	302.253	2.314.955	13,06%

*Sumber : Data Diolah, 2025*d) Proporsi Ekuitas (*E*)**Tabel 6.** Tingkat Liabilitas PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	Total Ekuitas	Total Ekuitas & Liabilitas	Tingkat Liabilitas (<i>E</i>)
2020	11.270.791	15.180.094	74,25%
2021	11.845.631	16.947.148	69,90%
2022	13.051.565	18.521.261	70,47%
2023	14.539.724	19.613.043	74,13%

*Sumber : Data Diolah, 2025*e) Biaya Ekuitas (*re*)**Tabel 7.** Biaya Ekuitas PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Biaya Ekuitas (<i>re</i>)
2020	-37.864	11.270.791	-0,34%
2021	634.931	11.845.631	5,36%
2022	1.474.280	13.051.565	11,30%
2023	2.012.702	14.539.724	13,84%

*Sumber : Data Diolah, 2025***Tabel 8.** WACC PT. Astra Otoparts Tbk.

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2020	25,75%	1,79%	135,43%	74,25%	-0,34%	-0,41%
2021	30,10%	0,73%	15,92%	69,90%	5,36%	3,93%
2022	29,53%	0,62%	14,83%	70,47%	11,30%	8,12%
2023	25,87%	0,73%	13,06%	74,13%	13,84%	10,43%

*Sumber : Data Diolah, 2025*4) Perhitungan *Capital Charges*

Adapun hasil perhitungan *capital charges* PT Astra Otoparts Tbk selama tahun 2020 - 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. *Capital Charges* PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	WACC	IC	CC
2020	-0,41%	12.404.444	- 51.211
2021	3,93%	12.626.794	496.407
2022	8,12%	13.869.063	1.125.707
2023	10,43%	15.276.891	1.592.947

Sumber : Data Diolah, 2025

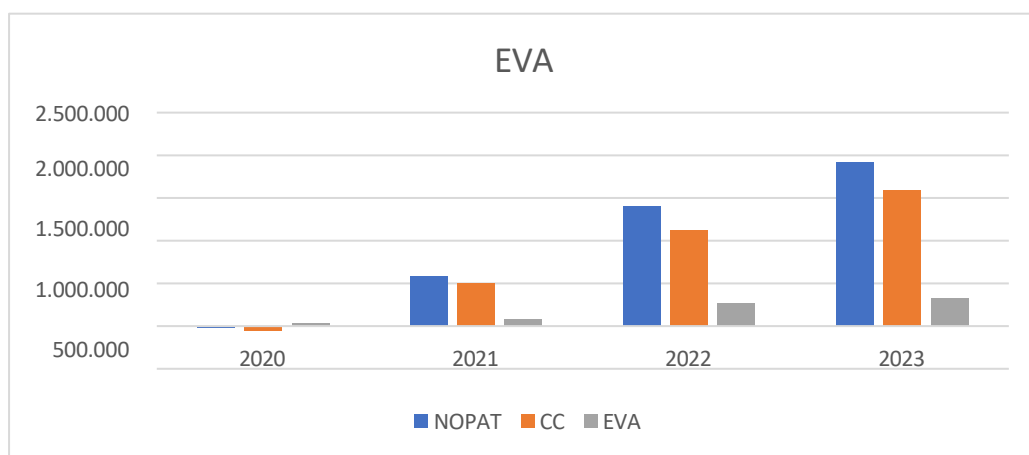
5) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Setelah melakukan perhitungan NOPAT dan *capital charges*, langkah terakhir yaitu menentukan nilai EVA yang disajikan pada table berikut:

Tabel 10. *Economic Value Added* (EVA) PT. Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2020	-20.124	-51.211	31.087
2021	578.571	496.407	82.163
2022	1.397.034	1.125.707	271.327
2023	1.912.707	1.592.947	319.759

Sumber : Data Diolah, 2025



Grafik 1. Perhitungan *Economic Value Added* PT. Astra Otopast Tbk.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dapat diketahui dari pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020 sampai 2023 maka nilai yang diperoleh:

Tabel 11. Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Astra Otoparts Tbk.

Tahun	Nilai EVA	Kriteria
2020	31.087	EVA>0 / Positif
2021	82.163	EVA>0 / Positif
2022	271.327	EVA>0 / Positif
2023	319.759	EVA>0 / Positif

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan perusahaan bisa menghasilkan nilai tambah perusahaan bagi pemegang saham PT. Astra Otoparts Tbk dinilai baik karena bisa menghasilkan nilai EVA dengan kriteria positif pada tiap tahunnya ditunjukkan melalui kinerja keuangan yang baik

Tahun 2020, perusahaan mendapatkan nilai EVA sebesar 31.087 yang nilainya lebih rendah

dibandingkan dengan tahun 2021 sampai 2023. Pada tahun ini perusahaan dalam kondisi pandemi *covid-19* yang menyebabkan gangguan operasional perusahaan. Meskipun EVA bernilai positif bukan karena kinerja keuangan yang kuat, melainkan disebabkan oleh nilai *Capital Charges* yang bernilai negatif sebesar - 51.211 yang lebih rendah dari NOPAT. Negatifnya *Capital Charges* terjadi akibat WACC bernilai -20.124 merupakan suatu kondisi yang tidak wajar secara finansial dan diakibatkan oleh tingginya tarif pajak. Meskipun nilai EVA yang dihasilkan positif, hal ini tidak mencerminkan penciptaan nilai ekonomi yang sesungguhnya, melainkan lebih disebabkan oleh kondisi anomali selama krisis. Memasuki tahun 2021, kondisi perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang positif dan menjanjikan serta mulai membaik, ditandai dengan meningkatnya nilai EVA yang positif mencapai 82.163 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah meningkatnya daya beli konsumen dengan adanya pemulihan karena itu pendapatan dari segmen pasar suku cadang pengganti dan pasar pabrikan otomotif ikut meningkat. Meskipun di tengah tahun 2021 terdapat beberapa kendala lainnya, seperti adanya kenaikan biaya operasional, biaya sumber daya manusia, harga komoditas serta kelangkaan chip semikonduktor yang terjadi turut menjadi tantangan usaha yang menyebabkan perusahaan belum sepenuhnya pulih. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mulai berhasil menciptakan nilai tambah, seiring dengan meningkatnya NOPAT dan upaya manajemen dalam menekan biaya modal, didukung oleh pemulihan ekonomi nasional dan membaiknya permintaan pasar.

Pada tahun 2022, tren positif terus berlanjut, ditandai dengan EVA meningkat signifikan sebesar 271.327 dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Peningkatan permintaan terhadap produk otomotif dan suku cadang ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang mulai membaik pasca pandemi. Perusahaan dalam momentum pertumbuhan pasar otomotif nasional, dapat memetakan dan mengimplementasikan strategi secara tepat untuk menghadapi tantangan dan perubahan usaha yang terjadi. Tahun 2022 pertumbuhan kinerja terjadi di semua segmen usaha, baik Ekspor, *Replacement Market* (REM), dan OEM. Selain itu perusahaan juga berusaha menekan efisiensi operasional dan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dalam upaya meningkatkan nilai EVA, tentunya peningkatan ini dikarenakan oleh nilai NOPAT yang tinggi dikombinasikan dengan pengelolaan modal kerja yang efektif. Dilihat dari sisi kinerja keuangan, perusahaan berhasil meraih pendapatan bersih sebesar 18,6 triliun, meningkat 22,6% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 15,2 triliun.

Pada tahun 2023, perusahaan mencapai puncaknya, dengan hasil EVA sebesar 319.759 merupakan nilai tertinggi dalam periode penelitian ini. Hal ini mengindikasikan kinerja positif yang konsisten dapat berhasil di pertahankan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba usaha, pengendalian biaya serta strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai EVA di tahun 2023. Pada tahun 2023, perusahaan mengalami pencapaian tertinggi dengan meningkat 0,4% dibandingkan tahun 2022, jalur yang benar dan arah yang benar telah di lakukan oleh perusahaan. Memperbaiki kinerja operasi, melakukan diversifikasi, menerapkan digitalisasi dan otomasi, serta inovasi harus menjadi strategi perusahaan untuk terus memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Tingginya angka suku bunga acuan, kenaikan inflasi, serta ketidakpastian geopolitik di tengah berbagai tantangan usaha merupakan situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu timbulnya krisis energi disebabkan konflik yang masih berlanjut antara Ukraina dan Rusia. Konflik Palestina dan Israel yang berlangsung selama beberapa dekade menjadi dampak tantangan usaha yang dihadapi oleh perusahaan di seluruh dunia sepanjang tahun 2023 Pada kuartal keempat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk selama periode 2020 hingga 2023 secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik, ditunjukkan oleh nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif di setiap tahunnya. Bagi para pemegang saham ini adalah pertambahan nilai ekonomi dan memberikan keuntungan yang di cerminkan oleh perusahaan.

Nilai EVA berada pada posisi terkecil selama periode penelitian pada tahun 2020, yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan permintaan pasar industri, terganggunya pasokan rantai global, serta protokol kesehatan yang diterapkan mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan dampak dari pandemi *covid-19*. Nilai EVA yang kecil, di karenakan tingginya beban pajak dan rendahnya laba usaha berdampak pada kecilnya nilai NOPAT, perusahaan tidak mampu untuk menutupi operasional biaya Modal

Perusahaan mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan, memasuki tahun 2021. Seiring dengan mulai membaiknya ekonomi nasional hal ini memberikan efek kepada permintaan pasar otomotif yang meningkat, nilai EVA meningkat. Pengelolaan modal dan penerapan efisien biaya kerja secara lebih baik menjadi strategi yang dilakukan perusahaan untuk bisa berhasil.

Peningkatan nilai EVA yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya terjadi pada Tahun 2022. Seluruh segmen usaha, seperti OEM, replacement market, dan ekspor di kelola semakin efektif oleh perusahaan untuk memperkuat kinerja. Perusahaan mampu beradaptasi kembali dengan performa keuangannya walaupun tantangan global seperti kelangkaan chip dan ketegangan geopolitik masih berlangsung.

Periode penelitian pada tahun 2023, menunjukan nilai EVA mencapai titik puncaknya. Penguatan strategi digitalisasi, penguatan struktur operasional, diversifikasi, serta respon cepat terhadap tantangan global seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan konflik geopolitik, membuktikan perusahaan berhasil mempertahankan kinerja positif secara konsisten. Kondisi pasar yang tidak menentu, strategi tersebut terbukti mampu menguatkan posisi perusahaan. Nilai NOPAT yang lebih tinggi dibandingkan biaya modal merupakan kunci utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dibuktikan dari hasil penghitungan EVA. Hasil nilai EVA akan semakin besar jika nilai NOPAT tinggi dan pengelolaan biaya modal semakin efisien. Dengan demikian, perusahaan perlu terus mempertahankan operasional secara efisien dan konsisten mempertahankan strategi bisnis yang inovatif untuk mempertahankan kinerja positif di masa depan.

Secara keseluruhan, evaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan beban modal sebagai komponen penting dalam penciptaan nilai dapat di buktikan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang efektif sebagai pengukuran kinerja bisnis. Bagi para pemegang saham yang mendapatkan nilai tambah yang berkelanjutan selama empat tahun berturut-turut mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil dari Nilai EVA yang di lakukan.

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan hasil pembahasan di atas sebagai berikut: 1) Perusahaan disarankan agar terus mempertahankan dan meningkatkan strategi efisiensi biaya, inovasi, serta digitalisasi yang telah terbukti mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Perusahaan juga perlu terus memantau dan mengelola biaya modal secara optimal agar EVA tetap positif di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan global yang dinamis. 2) Manajemen dapat menggunakan metode EVA sebagai alat evaluasi kinerja keuangan secara berkala, karena mampu memberikan gambaran lebih nyata terhadap penciptaan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Dengan menggunakan metode ini, keputusan bisnis yang diambil akan lebih terukur dari segi manfaat ekonominya.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Marlinda, C., Herlina, Satria, H., Tahir, I. B., Utami, R., Simanjuntak, J. E., Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid, N. N. (2024). Analisis kinerja perusahaan. CV Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377470189>
- Alfatih, A. (2021). Panduan praktis penelitian deskriptif kuantitatif (Cetakan ke-3). UPT Penerbit dan Percetakan. <https://repository.unsri.ac.id>
- Daeli, A., Hutaeruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis laporan keuangan sebagai penilai kinerja manajemen. Jurnal, 2(3). <https://ejournal-nipamof.id>
- EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies. (2024). Comparison of fundamental analysis on automotive and components companies before and during COVID-19 pandemic. EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies, 11(8).
- Kartika, A. (2025). Perbandingan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk sebelum dan saat pandemi COVID-19 berdasarkan rasio keuangan dan economic value added (EVA). Jurnal Aplikasi Perpajakan, 6(1), 311-321. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.131>
- Kontan. (2024, July 11). Pasar otomotif tertekan, emiten komponen siapkan strategiantisipasi. Kontan.co.id.
- Nugroho, T. C., & Surnarya, P. A. (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Jurnal, 5(1). <https://sinta.kemdikbud.go.id>
- Rahmawati, T., & Sulistiyo, H. (2022). Perkembangan kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk (2019-2021) dengan menggunakan analisis common size. EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 10(2), 145-156. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.778>
- Rudianto. (2020). Akuntansi manajemen. Erlangga.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) dan financial value added (FVA) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2018-2020. Jurnal, 5(2). <https://unsrat.ac.id>
- Simamora, A. Y., & Afnelya, P. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. JIMEA, 1(4). <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Tanjung, O. M. (2024). Peran economic value added (EVA) sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan dalam era bisnis kontemporer. JMDB, 2(3). <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1131>
- VOI Indonesia. (2024, August 30). Astra Otoparts books net profit of IDR 1.01 trillion until semester I-2024. VOI.id.
- Wadhana, A. (2024). Economic value added. CV Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377474162>
- Warsono. (2020). Manajemen keuangan perusahaan (Edisi ke-3). Bayu Media Publishing.